PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 55 AIR PACAH

Shanggi Asyawal Fitri[1], Rona Rossa, S.S., M.Pd[2], Dr. Alfoki Martha, M.Pd[3]

[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Adzkia
[2,3]Universitas Adzkia
E-mail : fitrishanggi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 55 Air Pacah. Pada penelitian terdapat masalah yaitu kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS karena dianggap membosankan, pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam membantu dan membangun kerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe TPS berbantuan video animasi terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 55 Air Pacah. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *The Nonequvalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SDN 55 Air Pacah yang mana kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan video animasi dan IVA sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan rata-rata kelas eksperimen adalah 86,68 sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol adalah 79,09. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig, (2-tailed) < alpha, yaitu 0,022 < 0,05. Temuan ini membuktikan adanya pengaruh signifikan model TPS berbantuan video animasi terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Kesimpulannya, penerapan model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong kerja sama siswa.

Kata Kunci : *Model Think Pair Share, Hasil Belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, melalui sarana pendidikan dapat mengarahkan kehidupan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dapat lebih mudah mengerjakan suatu pekerjaan jika semakin banyak pengetahuannya. Manusia dapat memperoleh informasi melalui pendidikan, yang diperlukan untuk menemukan kepuasan dalam kehidupan ini maupun akhirat. Melalui pendidikan, setiap individu akan terus berusaha menerapkan kualitas yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai orang yang bersekolah dapat memberikan bantuan untuk menjaga kehidupan sosial (Sujana, 2019).

Salah satu cara menumpuh pendidikan yaitu melalui jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan formal paling dasar yaitu pendidikan dasar yang bisa dikenal dengan sebutan Sekolah Dasar. Mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar salah satunya mata pelajaran IPS. Menurut Darmawati (2020) menyatakan bahwa, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam seluruh aspek kehidupan dan interaksinya dimasyarakat. IPS memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik.

Pendidik sudah melakukan persiapan dalam pembelajaran IPS, akan tetapi persiapan tersebut masih belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, peserta didik masih kesulitan memahami materi yang diajarkan dikarenakan penggunaan metode pembelajaran kurang tepat untuk materi yang akan diajarkan. IPS sangat penting sehingga harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik menyenanginya. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik (Putriani, 2024). Namun, kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi kendala berupa rendahnya hasil belajar, kurangnya minat peserta didik, serta keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. Hasil observasi di SDN 55 Air Pacah menunjukkan bahwa nilai harian peserta didik kelas IV cenderung rendah, banyak yang tidak mencapai KKM, dilihat kelas IVA dengan jumlah peserta didik 22 orang dengan ketuntasan pada penilaian sumatif harian sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 50%. Peserta didik yang tidak tuntas pada penilaian sumatif harian sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 50%. Sedangkan kelas IVB dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dengan ketuntasan pada penilaian sumatif harian sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 36,36%. Dan peserta didik yang tidak tuntas pada penilaian sumatif harian sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 63,63%.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di kelas IV yaitu 80. Indikator permasalahan yang ditemukan yaitu 1) Hasil belajar IPS peserta didik kelas IV masih rendah karena kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran IPS dianggap membosankan. 2) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengerti apa yang diajarkan pendidik oleh karena itu, sebagian dari pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk berfikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan diperolehnya dari pendidik. 3) Peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran karena pendidik masih jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. 4) Dalam berkelompok peserta didik kurang terlibat dalam membantu dan membangun kerja sama, hal ini dapat terjadi karena pendidik tidak memperhatikan aspek

belajar kelompok, misalnya pembagian peserta didik dalam kelompok tidak heterogen serta pendidik tidak membimbing peserta didik bagaimana sikap yang baik dalam diskusi kelompok. Dilihat dari persoalan tersebut diperlukan solusi pada proses pembelajaran. Pendidik mestinya membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Piar Share* dengan berbantuan Media video animasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan proses pembelajaran yang bersifat *student centered*, berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model yang memudahkan pendidik dalam pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Mutia (dalam Rachmawati:2022) Kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS); 1) memberikan peserta didik banyak waktu berfikir maka dengan mudah diimplemetasikan dalam tingkatan-tingkatan kemampuan berfikir secara individu maupun kelompok, menjawab, serta membantu peserta didik satu sama lain. 2) Meningkatkan kemuan partisipasi peserta didik dalam menikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasang dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti disukusi kelompok. 3) Memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya serta data merangsang pola pikir serta memotivasi peserta didik dan akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat di terapkan pada pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar, pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian menurut Mutmainnah, dkk (2023) model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik sekolah dasar.

Rachmawati (2022) menyatakan Model TPS menggunakan video animasi akan sangat menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik karena bukan hanya dengan menyajikan materi dalam bentuk video animasi, juga menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan peserta didik tetapi juga menarik perhatian mereka. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fanti, dkk (2022) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* berbantuan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian eksperimen. Sugiyono (2022:72) mengatakan penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi terkontrol. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experimental Design dengan rancangan The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok sama-sama diberikan posttest (O) untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Desain*

Kelas	Perlakuan (*Tretment*)	*Post-test*
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2017:136)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Nugroho & Haritanto (2022) mengatakan populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian dengan seksama apabila penelitian ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Pada penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 55 Air Pacah yang berjumlah 44 orang. Peserta didik dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA sebanyak 22 peserta didik. Dan IVB sebanyak 22 peserta didik.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh adalah teknik sampling yang cara menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiono, 2022:85) Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yakni kelas IVA dan IVB SDN 55 Air Pacah. Sedangkan untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memilih salah satu kelas diantara dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol karena nilai rata-rata kedua kelas sama. Peneliti menjadikan kelas IVB sebagai kelas eksperimen, dan kelas kontrol adalah kelas IVA.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) berupa model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video animasi dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar peserta didik.

Analisis item dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan baik atau tidak. Agar soal tersebut memenuhi kriteria maka diteliti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Validitas merupakan seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas maka makin baik instrumen tersebut digunakan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27 untuk menghitung korelasi antar iten. Pada uji validitas soal didapatkan 16 soal yang valid. Soal dengan klasifikasi jelek dan jelek sekali tidak dapat digunakan sebagai intrumen penelitian ini. Berdasarkan alasan tersebut, butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu butir soal yang memiliki klasifikasi cukup, baik dan baik sekali. Untuk menentukan soal berdasarkan daya beda peneliti menggunakan software *Ms.Excel.* Uji indeks kesukaran soal juga dilakukan dengan software Ms. Excel.

Berdasarkan uji reliabilitas yang peneliti lakukan, maka hasil uji reliabilitas soal 0,831, kemudian dapat disesuaikan pada tabel dengan kriteria sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa soal uji coba yang telah dianalisis bersifat reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan penelitian ini adalah dalam bentuk post-test. Tes ini berisi soal-soal objektif yang bisa melihat hasil belajar peserta didik sesudah diberikan perlakuan.

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 55 Air Pacah berbeda secara signifikan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional dengan bantuan SPSS 27. Peneliti menggunakan uji t karena data yang didapat berdistribusi normal dan homogen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Penelitian dilaksanakan pada 28 April–02 Mei 2025 selama tiga kali pertemuan di masing-masing kelas dan 1 pertemuan untuk pemberian post-tets kepada kedua kelas. Kegiatan di kelas eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah model TPS yaitu *Think. Pair* dan *Share*. Tes akhir diberikan berupa 15 soal obejektif. Data deskriptif hasil post-test menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Analisis Data Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	22	67	100	86.68	8.925	79.656
Kelas Kontrol	22	53	100	79.09	12.079	145.896

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 peserta didik, memperoleh standar deviasi 8.925 dan variansinya yaitu 79.656. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 22 peserta didik, memperoleh standar deviasi 12.079 dan variansinya 145.896. Berdasarkan tabel di atas diperoleh standar deviasi di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang artinya nilai di kelas eksperimen lebih bagus karena nilai *post-test* yang diperoleh kecil sekali ragamnya jika dibandingkan nilai *post-test* pada kelas kontrol.

Uji prasyarat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran think pair share berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 55 Air Pacah. Data diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Post-Test*
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	,196	22	,028	,936	22	,163
	Kontrol	,198	22	,024	,951	22	,326

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansi yang diperoleh pada keterangan kolom *Shapiro-Wilk* taraf signifikansi kelas eksperimen 0,163 > 0,05 dan kelas kontrol 0,326 > 0,05. Maka dapat dilakatakan bahwa data hasil belajar materi Keberagaman Indonesia berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,778	1	42	,059
	Based on Median	3,625	1	42	,064
	Based on Median and with adjusted df	3,625	1	41,743	,064
	Based on trimmed mean	3,843	1	42	,057

Berdasarkan tabel 10 terlihat hasil uji homogenetitas dengan signifikansi nilai 0,059 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data di atas homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribuli normal dan homogen. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Uji-t dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27. Hasil uji-t kedua sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,778	,059	2,371	42	,022	7,59091	3,20193	1,12915	14,05267
	Equal variances not assumed			2,371	38,665	,023	7,59091	3,20193	1,11260	14,06922

Berdasarkan output "Independent Samples T Test" diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Equal variances assumed sebesar 0,022 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi "terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video animasi kelas IV SDN 55 Air Pacah".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video animasi, peserta didik memahami materi pembelajaran keberagaman Indonesia, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video animasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemauan peserta didik dalam belajar, serta membuat peserta didik lebih nyaman dalam melakukan kerja kelompok hal ini dikarenakan pembagian kelompok dalam diskusi hanya dengan teman sebangku atau berjumlah kecil. Hal ini memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk berfikir, menjawab dan berbagi ide. Model pembelajaran ini memfokuskan peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi. Peserta didik diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangnnya (Rachmawati, 2022). Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video anaimasi peseta didik dapat berpikir dengan leluasa, menggali infromasi dan menghidupkan suasana pembelajaran. Dengan bantuan video animasi membantu peserta didik lebih banyak mendapatkan informasi materi bukan hanya mendengar tetapi juga melihat. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dari hasil

penelitian yang dilakukan maka dapat dinyatakan penggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video animasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS meningkat. Dan bagus dalam proses belajar mengajar kerena dapat menghidupkan suasana belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SDN 55 Air Pacah dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis dengan metode uji-t maka diperoleh data output "Independent Samples T Test" diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) Equal variances assumed sebesar 0,022 < 0,05. Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak yang berbunyi "terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video animasi kelas IV SDN 55 Air Pacah". Dimana rata-rata peserta didik kelas eksperimen adalah 86,68 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata 79,09.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawati. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Bekerjasama Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD INPRES LAIKANG Kota Makassar*. Sustainability (Switzerland), 4(1), 1–13.

Fanti, S. I., Murtihapsari, M., & Rombe, Y. P. (2022). Pengaruh Model Tps Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Quantum: *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 247-257.Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mutmainnah, M., Karma, I. N., & Novitasari, S. (2023). *Pengaruh Model Cooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V di SDN 38 Ampenan. Renjana Pendidikan Dasar*, 3(3), 184-193.

Nugroho, A.S., dan Nugroho. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika, Teori, Implementasi, & Praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)

Putriani, N., Junaidi, I. A., & Firdaus, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 96 Palembang. *Journal on Education*, 6(2), 11154-11163.

Rachmawati, alifia dan Erwin. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuab Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Besicude* Vol. 6 (4)

Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1): 29-39

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cv.